

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Umum**

Pada tanggal 1 Juli 2015, Dr. Hj. Siti Balkis, M.H.I. meluncurkan sarana pendidikan Islam yang dikenal dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin. Ketua Yayasan MI Khadijah saat ini, Dra Hj. Siti Balkis, M.H.I yang ibunya bernama Khadijah menyerahkan tanah wakaf seluas 1.254 m<sup>2</sup> di mana Madrasah Ibtidaiyah Khadijah berada. Sehingga, nama madrasah ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Khadijah.

Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin yang dibuka pada pertengahan tahun 2005 ini untuk pertama kalinya menerima 33 siswa pada tahun ajaran 2005/2006. MI Khadijah Banjarmasin berada di Jalan Veteran Gg. Dwikora kelurahan Sungai Bilu kecamatan Banjarmasin Timur. MI Khadijah adalah sekolah yang rapi dan bersih. Madrasah ini termasuk bagian dari pusat kota Banjarmasin. Lokasi madrasah ini terletak di gang kecil sehingga sekolah ini dilindungi dengan pagar yang tinggi agar ketika proses belajar mengajar dilaksanakan tidak terganggu dan tidak menyebabkan kebisingan lingkungan sekitar madrasah.

#### **B. Penyajian Data**

##### **1. Kesiapan Standar Pendidikan**

###### **a. Standar Isi**

Penciptaan ruang lingkup materi yang sesuai dengan kompetensi lulusan

menghasilkan pengembangan standar isi. Muatan wajib sesuai dengan persyaratan hukum dan peraturan, konsep keilmuan, serta jalur, jenjang, dan jenis pendidikan menjadi pertimbangan dalam menentukan keluasan materi yang dimaksud. Mata pelajaran berikut harus tercakup dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah:

- 1) Pendidikan agama;
- 2) Pendidikan panacasila;
- 3) Pendidikan kewarganegaraan;
- 4) Bahasa;
- 5) Matematika
- 6) Ilmu pengetahuan alam
- 7) Ilmu pengetahuan sosial
- 8) Seni dan budaya
- 9) Pendidikan jasmani dan olahraga, dan
- 10) Muatan lokal

Tabel 4. 1 Ruang Lingkup Materi MI Khadijah Banjarmasin

Materi MI Khadijah Banjarmasin	Kelas					
	1	2	3	4	5	6
Qur'an Hadits	√	√	√	√	√	√
Akidah Akhlak	√	√	√	√	√	√
Fiqih	√	√	√	√	√	√
SKI			√	√	√	√
Tahfidz (muatan lokal)	√	√	√	√	√	√
Bahasa Arab	√	√	√	√	√	√
Bahasa Indonesia	√	√	√	√	√	√
Bahasa Inggris	√	√	√	√	√	√
Pendidikan Kewarganegaraan	√	√	√	√	√	√
Matematika	√	√	√	√	√	√
IPA				√	√	√
IPS				√	√	√
SBdP	√	√	√	√	√	√
PJOK	√	√	√	√	√	√

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa ruang lingkup materi yang ada di MI Khadijah Banjarmasin sesuai dengan ruang lingkup materi wajib yang ada di standar isi. Di MI Khadijah Banjarmasin ada beberapa materi yang ditambahkan dan dimasukkan untuk menambah kemampuan peserta didik. Selain lingkup materi, kurikulum sekarang yang digunakan di MI Khadijah Banjarmasin yaitu kurikulum 2013.

#### **b. Standar Kompetensi Lulusan**

Dari hasil pengamatan dan wawancara didapatkan bahwa di MI Khadijah Banjarmasin Standar Kompetensi Lulusan mengikuti peraturan pemerintah, hanya saja ada beberapa penambahan. MI Khadijah memiliki atribut ciri khas tersendiri yang akan dicari oleh siswa, dan akan benar-benar ingin menarik keuntungan siswa dalam belajar. MI Khadijah merupakan madrasah swasta yang memiliki basis sekolah keagamaan sehingga memiliki penekanan pada ciri khasnya sebagai bentuk pembeda dari sekolah lain. MI khadijah Banjarmasin menyaratkan siswa yang lulus mampu membaca Al-qur'an dengan baik. Selain itu mengharapkan siswa dapat seimbang antara pembelajaran agama dengan umum.

#### **c. Standar Proses**

Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proses pembelajaran semuanya termasuk dalam standar proses. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kepala madrasah dan guru terkait proses pembelajaran cukup baik. Pada perencanaan pembelajaran untuk kurikulum merdeka guru masih ditahap pelatihan

sebagaimana dikatakan dalam wawancara bahwa Pada tanggal 1-2 maret 2023 ada dua orang guru yang mengikuti pelatihan tentang kurikulum merdeka, guru tersebut wali kelas dari kelas 1 dan 4. Pelatihan yang diselenggarakan KKMI Banjarmasin Timur dan dari hasil wawancara kepada dua orang guru tersebut mengatakan bahwa pelatihan tersebut berisi tentang membuat modul ajar, modul ajar proyek, dan profil pancasila rahmatanlil'alamin. pada pelatihan di hari pertama penjelasan materi mengenai apa kurikulum merdeka dan dihari kedua praktek dari materi yang sudah dijelaskan yaitu membuat modul ajar.

Dari hasil wawancara didapatkan bahwa guru di MI Khadijah mendapatkan pelatihan pembelajaran kurikulum merdeka yang tujuannya sebagai langkah awal menerapkan kurikulum merdeka. Pelatihan yang diikuti guru di MI Khadijah sebagai proses dari perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Selain adanya pelatihan yang diikuti guru di MI Khadijah Banjarmasin, kepala madrasah mengatakan langkah yang dilaksanakan sebagai pelaksanaan pembelajaran yaitu

“Mulai mengikuti perlahan-lahan perubahan dengan dulunya tematik menjadi mata pelajaran atau mulai memakai mata pelajaran berbasis Kurikulum Merdeka walaupun masih menggunakan K-13 tetapi perlahan-lahan mengubah mengikuti yang bisa diikuti dan dicontoh. pelaksanaannya mulai mengarah ke kurikulum merdeka”. (Wawancara, 06 Januari 2023)

Dari hasil wawancara disimpulkan langkah yang disiapkan kepala madrasah MI Khadijah untuk menerapkan kurikulum merdeka, madrasah mulai melaksanakan pembelajaran yang mengacu pada kurikulum merdeka terlihat pada manajemen kurikulumnya terdapat beberapa perubahan seperti perubahan mata pelajaran dan jadwal.

#### d. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tenaga profesional dalam profesinya masing-masing diperlukan dalam kegiatan proses pembelajaran untuk memastikan bahwa pelajaran disampaikan kepada siswa dengan cara yang diharapkan.

Tabel 4. 2 Data Guru MI Khadijah Banjarmasin

No	Nama	Pendidikan Terakhir & tahun lulus	Jurusan	Jabatan	Status
1	Suriansyah, S.Pd.I	S1 / 2005	IAIN Fak-Tar PAI	Kepala Madrasah	PNS
2	Hairunnisa, S.Pd.SD	S1 / 2013	PGSD UT GR. Kelas	Guru Kelas V	PNS
3	Normaidah, S.Pd.I	S1 / 2009	IAIN Fak-Tar PAI	Guru Kelas II	PNS
4	Hikmah, S.Pd	S1 / 2012	IAIN Fak-Tar PAI	Guru Kelas IV	PNS
5	Nordinah, S.Ag	S1 / 2000	STAI Fak-Tar PAI	Guru Kelas III	GTY
6	Noor Arbayah, S.Pd.I	S1 / 2011	IAIN Fak-Tar B.Arab	Guru Mata Pelajaran	GTY
7	Lamia, S.Pd	S1 / 2022	UIN FTK PGMI	Guru Kelas I	GTY
8	Didi Pramadi, S.Pd	S1 / 2021	UIN FTK PGMI	Guru Mata Pelajaran PAI	GTY
9	Ahmad Marbawi, S.Pd	S1 / 2019	UIN FTK PAI	Guru Kelas VI	GTY
10	Muhammad Noor, S.AB	S1 / 2019	ULM/FIS IP	TU & OPM	GTY

Tabel 4. 3 Data Guru Sertifikasi

No	Nama	No Sertifikat Tahun Lulus Jurusan
1	Suriansyah, S.Pd.I	07155620309016/2007 Guru Kelas
2	Hairunnisa, S.Pd	2111502800767/2015 Guru Kelas
3	Normaidah, S.Pd.I	111102801127/2011 Guru Kelas
4	Hikmah, S.Pd	2111502800467/2015 Guru Kelas
5	Nordinah, S.Ag	0025/II/LPTK/910/2007 Guru Kelas

Di MI Khadijah Banjarmasin ada 10 orang tenaga pendidik, termasuk satu kepala madrasah, enam guru kelas, dua guru mata pelajaran, dan satu orang dari TU & OPM, seperti yang terlihat pada tabel di atas mengenai data dan jabatan guru.

Kualifikasi akademik guru di MI Khadijah Banjarmasin yang latar belakang pendidikannya sesuai dengan keahlian ada 5 orang, sisanya belum mendapat sertifikat keahlian. Latar belakang pendidikan yang ditempuh semuanya sesuai dengan jabatan yang diampu.

Guru harus memiliki kualifikasi akademik dan kemampuan akademik, sebagaimana tercantum dalam lampiran Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2022 Bagian Keempat Ayat 2 tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan Sekolah Dasar dan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Indonesia No. 32 Tahun 2022 tentang Standar Teknis Pelayanan Pendidikan Minimal. Persyaratan akademik untuk pengajar harus mencakup (a) gelar sarjana (S1) atau sekurang-kurangnya diploma empat (D-IV), serta (b) sertifikat sebagai pendidik.

Mengikuti Permendikbud No. 32 tahun 2022 dapat dikatakan bahwa tenaga pendidik di MI Khadijah dari segi kualifikasi akademik dan kompetensi sudah sesuai dengan kualifikasi. Selain data guru didapat pula data status kepegawaian di MI Khadijah Banjarmasin.

Tabel 4. 4 Status Kepegawaian Guru MI Khadijah Banjarmasin

No	Keadaan Guru	L	P	Jumlah
1	PNS	1	3	4
2	GTY	3	3	6

Guru MI Khadijah Banjarmasin mayoritas adalah guru tetap yayasan, dengan enam guru tetap yayasan bukan PNS dan empat guru PNS, seperti terlihat pada tabel di atas. Selain di dapat data guru tenaga pendidik di MI Khadijah Banjarmasin, didapat juga data siswa di MI Khadijah Banjarmasin.

#### 1) Data Siswa Berdasarkan Kelas

Kehadiran siswa merupakan bagian penting dari proses pembelajaran. Jumlah siswa yang terdaftar di MI Khadijah Banjarmasin pada tahun 2022/2023 ditunjukkan dalam data berikut.

Tabel 4. 5 Jumlah Siswa MI Khadijah Banjarmasin Berdasarkan Kelas

Kelas	L	P	Jumlah Rombel
I	6	5	1
II	9	10	1
III	7	11	1
IV	10	9	1
V	14	9	1
VI	15	5	1
Jumlah	61	49	6

### e. Standar Sarana dan Prasarana

Dapat dikatakan bahwa MI Khadijah Banjarmasin kekurangan sumber belajar yang memadai. Kondisi sarana dan prasarana MI Khadijah Banjarmasin saat ini ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 6 Keadaan Sarana dan Prasarana MI Khadijah

<b>Nama Bangunan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keadaan Bangunan</b>
Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
Ruang TU	1	Baik
Ruang guru/pegawai	1	Baik
Ruang UKS	1	Rusak Ringan
Ruang Belajar	6	Rusak Ringan
Aula/ruang kegiatan	1	Baik
Perpustakaan	1	Baik
Ruang Laboratorium	-	-
Kantin	-	-
Lapangan	1	Rusak Ringan
Musholla	1	Baik
Toilet Guru	1	Rusak Ringan
Toilet siswa	1	Rusak Ringan

Di MI Khadijah Banjarmasin, kondisi infrastruktur yang ada dinilai masih belum lengkap. Hanya tersedia 6 ruang belajar untuk kegiatan yang berkaitan dengan belajar mengajar. Sedangkan dalam aspek pengembangan siswa, di MI Khadijah tidak memiliki ruang laboratorium dan banyak kondisi bangunan di MI Khadijah yang keadaannya rusak ringan.

#### **f. Standar Pengelolaan**

Berdasarkan data yang didapat mengenai pelaksanaan standar pengelolaan pendidikan di MI Khadijah Banjarmasin sudah cukup baik dan sesuai dengan kebijakan yang ada. Standar pengelolaan perencanaan, MI Khadijah mempunyai visi, misi, tujuan, rencana kerja madrasah dan pedoman madrasah.

##### **a. Visi MI Khadijah Banjarmasin**

Setiap yayasan pendidikan memiliki visi masing-masing terhadap sekolah, sedangkan visi di MI khadijah Banjarmasin adalah

“Membentuk Siswa yang Beriman dan Berakhlak Mulia Cerdas dan Terampil serta Berdaya Guna bagi Masyarakat”.

##### **b. Misi MI Khadijah Banjarmasin**

Setiap lembaga pendidikan memiliki misi disamping visi, dan misi berdirinya lembaga pendidikan MI Khadijah Banjarmasin adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan Madrasah sebagai pusat pembinaan insan yang berakhlak mulia.
- 2) Memberdayakan pembelajaran yang berkualitas.
- 3) Mejadikan anak bangsa yang, beriman, bertaqwa, berbudi dan beramal shaleh.
- 4) Menetapkan ukhuwah islamiyah antara yayasan guru,orang tua siswa-siswi, masyarakat dan pemerintah.
- 5) Membaca do'a dan al-qur'an sebelum pembelajaran dimulai.
- 6) Menciptakan lingkungan yang agamis.

### **g. Standar Pembiayaan**

Biaya dikembangkan dalam format yang meliputi: sumber pendapatan, pengeluaran untuk kegiatan belajar mengajar, pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana, bahan dan alat pengajaran untuk honor dan kesejahteraan. Anggaran ini disebut juga dengan anggaran belanja sekolah. Faktor yang paling krusial untuk membantu pelaksanaan program pendidikan adalah sumber dan penyaluran dana. Bendahara mengklaim bahwa pemerintah, melalui APBN dan APBD, serta penerimaan dari sumber lain, terutama orang tua siswa dalam bentuk hibah dan hadiah, menyediakan sumber dan alokasi uang tersebut.

MI Khadijah Banjarmasin dari segi dana hanya mengharapkan anggaran yang keluar dari dana BOS dan Yayasan, sehingga untuk kebutuhan penunjang pembaharuan sangat kurang. Kepala Madrasah dalam wawancara mengatakan:

“Siswa banyak berasal dari orang tua yang tingkat ekonomi di bawah menengah, dapat dikatakan mampu saja dan besaran SPP sekitar 35 sampai 50 ribu tetapi tetap masih ada yang menunggak karena kurang perhatian orang tua”. (Wawancara, 03 Maret 2023)

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa orang tua dari siswa di MI Khadijah Banjarmasin berada di ekonomi tingkat menengah ke bawah yaitu dapat dikatakan mampu. Biaya yang didapatkan sekolah dari biaya bulanan siswa dikatakan kurang untuk pemenuhan kebutuhan sekolah. Pembiayaan untuk pengadaan didapatkan dari anggaran, sedangkan anggaran yang didapatkan sekolah terbagi-bagi. Dalam wawancara kepala madrasah mengatakan yaitu:

Segi kesiapan murid dan orang tua dan itu berpengaruh, orang tua yang ekonominya sedikit sulit itu bagaimana masalah buku sedangkan bantuan dana bos terbatas. (Wawancara, 06 Januari 2023)

Siswa harus siap dengan perubahan dan orang tua harus siap dalam biaya yang dikeluarkan nantinya ketika diterapkan kurikulum merdeka. Menurut kepala madrasah bahan ajar dan media juga berpengaruh, karena dana yang didapat terbatas sedangkan dalam penerapan kurikulum merdeka pembelajaran yang digunakan banyak berbentuk proyek.

#### **h. Standar Penilaian**

Hasil prestasi belajar siswa dapat dilihat melalui penilaian pembelajaran, yaitu suatu alat yang digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran telah berhasil atau belum. Menurut temuan wawancara, guru mengaku masih belum mengetahui jelas tentang bagaimana alat penilaian dibuat dan bagaimana komponen pelaporannya bekerja. Apakah penilaian akan sama dengan kurikulum sebelumnya atau berbeda belum diungkapkan kepada para guru. Tenaga pendidik membutuhkan pelatihan dalam penilaian untuk kurikulum merdeka.

## **2. Hasil Wawancara Kepala Sekolah dan Wakil Kurikulum mengenai Kurikulum Merdeka**

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang dalam proses pembelajarannya tenaga pendidik memiliki keleluasaan dalam pembelajaran dan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Keleluasaan dalam pembelajaran yaitu kebebasan dalam belajar. Banyak pemahaman mengenai merdeka belajar. Kepala madrasah mengatakan:

“Belum tau persis ke arah mana apakah melanjutkan kurikulum 2013. Yang dimaksud merdeka itu apanya masih meraba-raba. Kurikulum merdeka belajar

adalah hanya merdeka dari segi waktu saja yaitu guru bebas memilih waktu, misalnya dalam program satu tahun dan itu terserah guru mau melaksanakannya satu tahun atau mau setengah tahun melaksanakan program itu boleh, kalau selesai pada itu selesai sudah”.(Wawancara, 06 Januari 2023)

Dari wawancara dapat diketahui menurut kepala madrasah kurikulum merdeka hanya merdeka dari segi waktu, yang mana guru bebas melaksanakan program tahunan dilaksanakan dalam waktu setengah tahun. Pada kurikulum merdeka menurut kepala madrasah juga memiliki perubahan, sebagaimana dikatakan kepala madrasah dalam wawancara menyebutkan:

“Ada istilah-istilah yang sama tapi berbeda penyebutannya, ada yang namanya modul dan capaian belajar. Apakah modul dulu baru RPP atau RPP dulu baru baru modul, dan pengembangannya apakah lebih mendalam lagi”. (Wawancara, 06 Januari 2023)

Dari pemamaparan hasil wawancara dari kepala madrasah dapat disimpulkan dalam kurikulum merdeka ada menggunakan beberapa istilah baru yang digunakan untuk penyebutan padahal arti dari istilah penyebutan tersebut tetap sama, seperti modul capain belajar dan lainnya. Dan penggunaannya masih belum diketahui dalam pelaksanaannya apakah modul terlebih dahulu baru RPP ataupun sebaliknya.

Hal ini berbeda pendapat dengan wakil kepala madrasah bidang kurikulum, sementara wakamad bagian kurikulum mengatakan kurikulum merdeka seperti kembali ke kurikulum terdahulu sesuai dengan pernyataan beliau dalam wawancara yaitu:

“Kurikulum merdeka seakan-akan mengembalikan ke kurikulum awal yaitu kurikulum KTSP, terlihat pada pelajarannya dan prakteknya atau dikatakan siswa itu lebih mandiri. Kurikulum merdeka guru yang harus termotivasi mengembangkan dan kreatif supaya bagaimana caranya membangun siswa lebih aktif”. (Wawancara, 06 Januari 2023)

Dari pemahaman kepala madrasah dan wakama bagian kurikulum mengenai kurikulum merdeka dapat disimpulkan tujuan dari kurikulum merdeka pada dasarnya adalah untuk memberikan memberikan fleksibilitas bagi pendidik dan siswa sepanjang waktu belajar. Kurikulum merdeka juga bisa menjadi tempat untuk meningkatkan diri agar menjadi lebih baik. Tanggung jawab guru adalah memikirkan bagaimana menciptakan pembelajaran yang aktif karena kurikulum merdeka menuntut siswa untuk lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran dan hal tersebut dianggap sulit untuk pelaksanaannya karena menuntut guru untuk lebih kreatif, administrasi dalam kurikulum merdeka juga dianggap sulit dalam pelaksanaannya. Kurikulum merdeka sendiri dianggap kurang lebih sama dengan kurikulum KTSP.

Kepala Madrasah menyatakan bahwa siap dengan kebijakan baru kurikulum merdeka belajar dan kesiapan disesuaikan dengan kemampuan sekolah yang terbatas. Terbatasnya pada kondisi, keadaan dan kemampuan sekolah dalam penerapannya.

Selain kepala madrasah, wakil kurikulum juga mengatakan siap terhadap kebijakan kurikulum merdeka yaitu:

“Menerima tetapi harus banyak tahap prosesi, tahap pengenalan, tahap uji cobanya seperti apa. Apabila ingin menerapkan secara maksimal guru harus dipahami dulu bagaimana konsepnya, adanya bimbingan pelatihan, bimbingan dari kemenag dari guru, selanjutnya support dari lembaga untuk menyediakan sarana prasarana yang bisa mendukung kegiatan pembelajaran kurikulum merdeka, termasuk buku-buku harus disediakan lagi”. (Wawancara, 06 Januari 2023)

Kesimpulan yang dapat ditarik dari wawancara di atas kesiapan terhadap kebijakan baru siap menerima tahap yang harus dilalui yaitu tahap pengenalan kurikulum merdeka dan tahap uji coba. Untuk tahap pengenalan guru harus paham

bagaimana konsep kurikulum merdeka, diberikannya bimbingan untuk pelatihan, bimbingan dari berbagai pihak yang terkait. Dukungan dari lembaga untuk bantuan sarana dan prasarana juga diperlukan.

Berdasarkan hasil wawancara kepala madrasah setuju dan siap dengan adanya kebijakan baru kurikulum merdeka tetapi dengan arahan dan bimbingan dari pihak pusat. Setuju selagi kebijakan mempermudah jalannya pembelajaran. Kesiapan mengenai kebijakan baru mengikuti kemampuan guru-guru sebagai tenaga pendidik di sekolah.

Dapat diambil kesimpulan mengenai kebijakan kurikulum merdeka, Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin siap dengan adanya kebijakan kurikulum merdeka, untuk pelaksanaannya madrasah menyesuaikan kemampuan. Banyak proses yang harus dilewati dalam menerapkan kebijakan baru, harus adanya bimbingan, sosialisasi, dukungan sarana dan prasarana, serta pembaharuan sumber belajar berupa buku-buku untuk menunjang pembelajaran.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Kesiapan MI Khadijah Banjarmasin**

Analisis Penelitian yang dilakukan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan. Dalam Standar Nasional Pendidikan terdapat 8 standar yang masing-masing berperan penting dalam pendidikan dan bagian dari kurikulum.

Secara umum dan keseluruhan jika hanya melihat dari salah satu standar saja tidak bisa dikatakan siap dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka, dikarenakan untuk melihat kesiapan dalam kurikulum Merdeka harus dilihat dari keseluruhan

Standar Nasional Pendidikan (SNP). Tidak mudah menentukan kriteria minimal dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP), karena perlu kesepakatan yang didukung oleh data yang relatif lengkap. Dari hasil analisis kesiapan Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin pada standar pendidikan dikatakan cukup siap.

Standar Nasional Pendidikan merupakan kunci untuk mewujudkan sistem pendidikan yang bermutu. Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar Nasional Pendidikan disempurnakan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. Standar Pendidikan Nasional berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan untuk mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Tujuan dari Standar Pendidikan Nasional adalah untuk menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak dan membentuk karakter serta peradaban bangsa Indonesia.

#### **a. Kesiapan Standar Isi dan Kompetensi Lulusan**

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Salah satu standar yang mengalami perubahan dalam pengembangan kurikulum adalah standar kompetensi lulusan dan standar isi. Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan peserta didik dari hasil pembelajarannya pada akhir jenjang pendidikan. Atau dapat dikatakan bahwa kompetensi lulusan adalah

pedoman dalam penentuan kelulusan peserta didik dan satuan pendidikan kecuali bagi pendidikan anak usia dini.

Menurut PerMendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022, Standar Isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Ruang lingkup materi dirumuskan berdasarkan kriteria muatan wajib yang ditetapkan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan, konsep keilmuan, dan karakteristik satuan pendidikan dan program pendidikan. Secara umum, Standar Isi mencakup sasaran yang memuat segala sesuatu yang terdiri dari berbagai aspek yang akan dicapai dan menjadi pengalaman belajar peserta didik (Mesiono, Hanum, Marzuki, Nasution & Siregar, 2022).

Standar isi dan kompetensi lulusan dalam standar nasional pendidikan mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka berfokus pada materi yang esensial dan pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila. Sasaran pada kurikulum Merdeka dituangkan dalam SKL, tujuan dituangkan dalam Standar Isi yang merupakan turunan dari SKL, dan program pendidikan yang objektif dituangkan dalam Standar Proses dan Standar Penilaian.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, maka dapat dilihat bahwa tenaga pendidik di MI Khadijah Banjarmasin secara serius menyusun kegiatan pembelajaran berkaitan dengan standar isi, dan SKL. Hal ini didukung dengan oleh pihak madrasah melalui pimpinan dan unsur pimpinan serta fasilitas yang tersedia. Tetapi yang menjadi kendala, karena belum diterapkannya kurikulum merdeka

sehingga perubahan tidak dapat dilakukan sepenuhnya menjadikan ketidaksiapan MI Khadijah Banjarmasin dalam standar isi dan kompetensi lulusan.

#### **b. Kesiapan Standar Proses**

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Standar Proses adalah kriteria minimal proses pembelajaran berdasarkan jalur, jenjang, dan jenis pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Standar Proses digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mengembangkan potensi, prakarsa, kemampuan, dan kemandirian Peserta Didik secara optimal (Permendikbudristek, 2022).

Perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran semuanya termasuk dalam standar proses. Langkah yang dilakukan MI Khadijah untuk menyiapkan perubahan kurikulum diantaranya perubahan mata pelajaran dan kepala madrasah tidak lagi menggunakan pembelajaran tema tetapi per mata pelajaran hal ini dikarenakan di kurikulum merdeka mata pelajaran akan dipisah tidak adalagi tematik. Langkah tersebut dilakukan karena paling mudah dilaksanakan tanpa perubahan yang signifikan.

Mengingat kurikulum yang akan digunakan adalah kurikulum yang baru, para guru perlu menyesuaikan proses pembelajaran. Hasil wawancara dengan guru di MI Khadijah Banjarmasin yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran

disesuaikan dengan kurikulum yang baru. Guru tersebut juga mengatakan bahwa implementasi dari kurikulum merdeka adalah memberikan kebebasan bagi anak didik untuk memilih kegiatan belajar yang diinginkan (Purani & Putra, 2022).

Sebagian besar guru memiliki kesiapan cukup dalam hal perencanaan pembelajaran. Pengetahuan guru tentang kurikulum merdeka, perbedaan antara kurikulum merdeka dengan kurikulum 2013, struktur kurikulum, dan hal-hal yang harus disiapkan dalam tahap perencanaan pembelajaran dianggap cukup. Namun, ada juga guru yang memiliki pengetahuan sangat kurang mengenai perencanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka.

Proses belajar mengajar di MI Khadijah sudah mengadopsi penerapan merdeka belajar, akan tetapi masih sebatas pelaksanaan yang tanpa acuan dan aturan yang sesungguhnya. Hal tersebut dapat terlihat dari kurikulum yang dipakai belum menerapkan kurikulum merdeka, akan tetapi masih menggunakan kurikulum 2013. Kesiapan madrasah dalam menerapkan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran dapat diamati dari kesiapan guru, kepala madrasah, dan wakil kepala bidang kurikulum.

Kemahiran guru dalam proses pembelajaran dapat dinilai dari keakraban mereka dengan metode dan model pembelajaran yang disarankan dalam kurikulum merdeka, pemahaman mereka tentang pembelajaran yang berbeda, dan keakraban mereka dengan Proyek Penguatan Pembelajaran Pancasila. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa guru mengetahui strategi, model hingga proyek penguatan pembelajaran pancasila. Tetapi hanya berlaku pada guru yang telah mengikuti pelatihan implementasi kurikulum merdeka. Di MI Khadijah Banjarmasin guru

mendapatkan pelatihan implementasi proses pembelajaran yang berbasis pada kurikulum merdeka khususnya di kelas 1 dan kelas 4. Guru yang memegang kelas tersebut berniat melaksanakannya dengan melakukan perubahan secara bertahap dan dimulai dari hal yang sederhana. Hal ini bertujuan untuk mempermudah adaptasi kurikulum baik itu bagi guru maupun peserta didiknya.

MI Khadijah Banjarmasin dari standar proses dapat dikatakan belum menerapkan kurikulum merdeka, hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepala madrasah yang mengatakan menunggu adanya wajib penerapan kurikulum merdeka, selama kurikulum merdeka masih menjadi pilihan kurikulum, kurikulum merdeka masih tidak diterapkan. Kesiapan MI Khadijah Banjarmasin dari standar proses dikatakan belum siap karena masih menggunakan kurikulum 2013.

### **c. Kesiapan Standar Penilaian Pendidikan**

Aspek kesiapan madrasah dalam implementasi kurikulum merdeka selanjutnya adalah bagaimana mereka siap dalam proses pembelajaran hingga penilaian. Guru-guru umumnya kurang siap dalam hal penilaian dalam kurikulum merdeka. Hasil penelitian menunjukkan beberapa guru masih belum memahami penilaian dalam kurikulum merdeka dan masih belum memahami perbedaan dengan kurikulum 2013. Susilowati (2022) menyimpulkan bahwa ketidaksesuaian antara penilaian pembelajaran dan tujuan pendidikan di era Merdeka Belajar disebabkan karena guru belum memahami tujuan dan fungsi penilaian, sehingga penilaian tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2022 Tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria minimal mengenai mekanisme penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengetahui kebutuhan belajar dan capaian perkembangan atau hasil belajar peserta didik (Permendikbudristek, 2022c).

Penelitian oleh Masnun (2023), menyatakan pendidik yang mengetahui tentang siklus penilaian dapat diusahakan melalui perbaikan diri, seperti kursus, persiapan, seminar, lokakarya, sesi pelatihan, dan lain sebagainya yang mengkaji metode evaluasi dalam program pendidikan merdeka. Namun, dari hasil penelitian terhadap beberapa guru hanya sebagian guru yang mendapatkan sosialisasi atau pelatihan. Sehingga sosialisasi secara langsung mengenai kurikulum merdeka belajar untuk lembaga-lembaga akan lebih baik jika segera dilaksanakan, agar penerapan konsep merdeka belajar juga segera terealisasi sesuai dengan target. Sosialisasi menyeluruh sangat diperlukan agar tidak ada guru yang tertinggal mengenai kurikulum merdeka.

Penilaian dalam kurikulum merdeka berfokus pada penguatan asesmen formatif dan penggunaan hasil asesmen untuk merancang pembelajaran sesuai tahap capaian siswa. Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat dikatakan bahwa MI Khadijah Banjarmasin masih menggunakan penilaian dalam Kurikulum 2013.

#### **d. Kesiapan Tenaga Kependidikan**

Untuk mencapai tujuan pendidikan, pendidik dan tenaga kependidikan perlu memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi yang sesuai. Kualifikasi akademik yang disebutkan di atas adalah persyaratan pendidikan yang penting. Seorang pendidik harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial di samping kualifikasi akademik. Kepuasan terhadap kesejahteraan yang mendorong profesionalisme dalam pendidikan generasi bangsa yang terpelajar. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa guru di MI Khadijah Banjarmasin memenuhi kualifikasi akademik untuk menjalankan pendidikan.

#### **e. Kesiapan Standar Sarana dan Prasarana**

Standar Sarana dan Prasarana adalah kriteria minimal sarana dan prasarana yang harus tersedia pada satuan pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan. Standar Sarana dan Prasarana digunakan sebagai pedoman bagi pemerintah, pemerintah daerah, satuan pendidikan, dan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana satuan pendidikan pada pendidikan anak usia dini, Jenjang Pendidikan dasar, dan Jenjang Pendidikan menengah.

Di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin pengembangan diri dan sarana prasarana masih kurang; sebagian besar fasilitas dan infrastruktur diperoleh dengan membeli dan memperbaiki. Pembelian dilakukan dengan menggunakan kas sekolah, dana BOS dan dana hibah orang tua. Dari sumber dana tersebut, MI

harus memaksimalkan dana bantuan pemerintah untuk pengembangan, pemeliharaan maupun pengadaan sarana prasarana madrasah.

Sarana dan prasarana sangat menentukan dalam menunjang proses pembelajaran. Prasarana menjadi salah satu faktor yang membantu madrasah siap mengimplementasikan kurikulum merdeka. Sesuai dengan temuan terhadap infrastruktur yang mendukung proses pembelajaran. Terlihat dari cukupnya ruangan untuk proses belajar mengajar, di MI Khadijah Banjarmasin ruangan yang dijadikan kelas ada 6 ruangan dan hal ini dapat dikatakan pas-pasan tidak ada lebih kelas yang tidak terpakai. Perpustakaan yang cukup baik. Bisa juga dikatakan penataan ini cukup karena setiap kelas hanya berkapasitas 10 hingga 30 siswa. Selain itu, kondisi wc hanya ada satu dan ruangan kelas banyak mengalami kerusakan. Hal ini dapat dikatakan bahwa di MI Khadijah Banjarmasin dari standar sarana prasarana masih kurang memadai.

#### **f. Kesiapan Standar Pengelolaan**

Kesiapan standar pengelolaan di sekolah dapat diketahui dari bagaimana manajemen pendidikan disusun. Di MI Khadijah Banjarmasin telah melaksanakan perencanaan, pelaksanaan hingga pengawasan kegiatan pendidikan. Perencanaan program terdapat visi dan misi madrasah, tujuan madrasah dan rencana kerja madrasah. Pelaksanaan rencana kerja berupa pedoman madrasah yang meliputi adanya kurikulum yang digunakan, kalender akademik, pembagian tugas antara guru, peraturan akademik, tata tertib madrasah, hingga biaya operasional madrasah.

Semua hal tersebut sudah dijalankan oleh madrasah dan berupaya pelaksanaannya semaksimal mungkin.

#### **g. Kesiapan Standar Pembiayaan**

Standar Pembiayaan adalah kriteria minimal komponen pembiayaan pendidikan pada Satuan Pendidikan. Pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi dan biaya operasional. Segala biaya yang berkaitan dengan pemeliharaan, pemantapan, dan pengelolaan secara administrasi pembangunan pendidikan termasuk dalam biaya pendidikan. Pengeluaran tersebut, baik dalam bentuk uang maupun non uang, merupakan cerminan dari rasa tanggung jawab masyarakat, orang tua, dan pemerintah terhadap peningkatan pendidikan. Pada hakekatnya, pembiayaan pendidikan adalah proses penyaluran dana untuk proyek atau prakarsa yang mendukung penyelenggaraan pendidikan atau proses belajar mengajar di kelas (Atmaja et al., 2016).

Pembiayaan berkelanjutan memungkinkan untuk melanjutkan proses pendidikan. Peraturan Menteri No. 69 Tahun 2009 merupakan peraturan yang mengatur lebih lanjut tentang kriteria keuangan. Pembiayaan pendidikan terdiri dari tiga hal, yaitu: Penyediaan sarana dan prasarana, biaya pengembangan sumber daya manusia, dan biaya modal kerja tetap, semuanya merupakan biaya investasi. Yang dimaksud dengan biaya pribadi adalah biaya yang dikeluarkan oleh peserta didik untuk melanjutkan pendidikan. Biaya operasional Gaji dan tunjangan lain untuk guru dan tenaga kependidikan lainnya termasuk dalam biaya operasional sekolah, serta pengeluaran untuk bahan habis pakai seperti energi, air, dan koneksi internet.

MI Khadijah Banjarmasin dari segi dana hanya mengharapkan anggaran yang keluar dari dana BOS dan Yayasan, sehingga untuk kebutuhan penunjang pembaharuan sangat kurang. Dari hasil penelitian untuk implementasi kurikulum merdeka juga membutuhkan biaya untuk benar-benar mencapai tujuan yang diinginkan. Akibatnya, orang tua harus siap dalam hal materi walaupun untuk sementara masih belum diketahui biaya yang dibutuhkan seberapa besar.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kesiapan MI Khadijah**

### **Banjarmasin**

Faktor yang mendukung dalam menerapkan kurikulum merdeka di MI Khadijah Banjarmasin yaitu persiapan kepala madrasah dalam implementasi kurikulum. Ucapan kepala madrasah yang akan mempersiapkan madrasah untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka tahun 2023/2024 mendukung hal tersebut. Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin dilihat dari hasil penelitian sebenarnya siap dengan kebijakan kurikulum merdeka, tetapi banyak hal yang masih menjadi pertimbangan untuk benar-benar menerapkan kurikulum merdeka.

Hasil wawancara dengan kepala madrasah, wakil kepala kurikulum, dan guru menunjukkan bahwa kepala madrasah, wakil kepala kurikulum, dan para guru siap menghadapi implementasi kurikulum merdeka, yang akan disesuaikan dengan keadaan madrasah.

Penetapan kurikulum merdeka disambut baik oleh kepala sekolah dan perwakilan kurikulum. Pimpinan madrasah mengungkapkan, perubahan dari program pendidikan 2013 menjadi program pendidikan merdeka belajar akan dilakukan secara bertahap. Kepala Madrasah juga akan merencanakan dengan

sebaik-baiknya agar program pendidikan Merdeka dapat terlaksana dengan baik, termasuk pengembangan diri pendidik dan sarana penunjang. Berdasarkan hasil penelitian dikatakan bahwa Kepala madrasah sudah mendapatkan sosialisasi berupa pengenalan awal mengenai kurikulum merdeka. Kepala madrasah juga ada mengikuti Rapat Kordinasi (rakor) yang berkaitan dengan asesmen madrasah, akreditasi dan absensi pustaka.

Berdasarkan hasil penelitian juga, diperoleh informasi bahwa beberapa guru di MI Khadijah Banjarmasin mengikuti sosialisasi kurikulum merdeka yang memberikan gambaran umum dan mengenai teknis pelaksanaan kurikulum merdeka. Mengikuti seminar, sosialisasi, adalah salah satu langkah lain yang dilakukan MI Khadijah dalam mempersiapkan pelaksanaan kurikulum merdeka, dengan ikut berpartisipasi dalam sosialisasi yang diadakan oleh pihak pusat. Selain sosialisasi juga mengikuti pelatihan demi menunjangnya pemahaman terhadap implementasi kurikulum merdeka.

Tujuan pendidikan akan tercapai jika terjalin satu kesatuan kerjasama untuk ketiga komponen penting pendidikan tersebut. Lingkungan madrasah, masyarakat, dan keluarga semua terlibat dalam kerjasama ini. Komponen pendidikan ini, yang meliputi madrasah sebagai komponen yang berinteraksi dengan peserta didik selama proses pendidikan, merupakan komponen penting dalam pendidikan.

Madrasah adalah suatu jenis lingkungan pendidikan yang bekerja langsung dengan peserta didik serta memiliki aturan dan tujuan untuk membantu unsur-unsur pendidikan. Disiplin belajar di madrasah merupakan komitmen bagi siswa yang harus ditekankan. Pimpinan madrasah, guru dan wali murid bekerjasama dalam

mendorong, mengajar murid dengan penuh kedisiplinan. Bagian-bagian dalam pelatihan tidak dapat dipisahkan dan harus sangat terhubung satu sama lain. Kolaborasi yang baik diharapkan dapat membantu dan mempengaruhi perkembangan disiplin siswa (Hidayati, 2021).

Saat menerapkan kurikulum, guru adalah salah satu orang terpenting. Kesiapan pemerintah dan lembaga pendidikan (guru, kepala sekolah, dan siswa) untuk bertindak sebagai pelaksana kurikulum akan menentukan seberapa baik kurikulum merdeka diimplementasikan. Guru bertanggung jawab untuk melaksanakan kurikulum dan bekerja sama dengan siswa untuk mendidik dan belajar. sehingga, guru harus siap untuk menerapkan kurikulum, yang meliputi pemahaman, menciptakan perangkat pembelajaran, dan melakukan evaluasi pembelajaran.

Guru-guru di MI Khadijah mengatakan siap dan setuju dengan adanya kebijakan kurikulum merdeka karena apabila tidak siap akan tertinggal. Lebih jelasnya para guru mengikuti keputusan orang banyak. Apabila banyak yang setuju dengan penerapan kurikulum merdeka maka akan siap juga. Terlebih guru yang sudah mengikuti pelatihan, mengatakan kurikulum merdeka lebih mudah dari kurikulum 2013, karena kurikulum merdeka lebih mudah dan jelas.

Salah satu faktor terpenting dalam keberhasilan implementasi kurikulum merdeka adalah dukungan orang tua. Orang tua dapat menjadi teman dan guru. Mengenali keterampilan yang dibutuhkan anak untuk berhasil di setiap fase perkembangannya. Buku teks yang digunakan dalam kurikulum merdeka juga tersedia untuk orang tua.

Selain beberapa faktor yang mendukung kesiapan MI Khadijah Banjarmasin dalam menerapkan kurikulum merdeka, ada juga kendala yang harus dihadapi oleh MI Khadijah Banjarmasin.

#### **a. Sumber Daya Manusia**

Dalam meningkatkan dunia pendidikan perlu didukung dengan meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM), dimana mutu SDM pendidikan amat besar pengaruhnya terhadap mutu dari pendidikan itu sendiri. Hambatan dan kendala penerapan kurikulum merdeka salah satunya adalah karena masalah sumber daya manusia (SDM) yang tidak memiliki pengalaman program merdeka belajar. Kualitas sumber daya manusia tidak bisa dilepaskan dari kualitas pendidikan yang sangat ditentukan oleh kualitas guru dan tenaga kependidikan. Guru adalah mata rantai kemajuan bangsa, jika bangsa ingin maju maka harus fokus pada guru dalam segenap aspeknya. Mulai dari kualitas, pemberdayaan, sarana dan prasarana yang dibutuhkannya hingga pemenuhan kesejahteraan yang menunjang profesionalismenya dalam mendidik generasi bangsa yang literat.

#### **b. Kurangnya Sosialisasi dan Pelatihan**

Kendala pengembangan kurikulum dalam implementasi kurikulum yaitu proses sosialisasi kurikulum baru belum mencapai sasaran (guru, personel sekolah, siswa, orang tua siswa). Guru merupakan agen yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga sosialisasi dalam perubahan kurikulum harus benar-benar menyentuh guru. Sosialisasi secara langsung mengenai kurikulum merdeka belajar untuk lembaga-lembaga akan lebih baik jika segera dilaksanakan, agar penerapan konsep merdeka belajar juga segera terealisasi sesuai dengan target. Sosialisasi

menyeluruh sangat diperlukan agar tidak ada guru yang tertinggal mengenai kurikulum merdeka.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka harus didukung dengan penyelenggaraan pelatihan, penyediaan bahan ajar guru dan perangkat pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Penyediaan bahan pembelajaran, yaitu buku pegangan dan penunjang dalam pembelajaran, misalnya rancangan dan skema tujuan pembelajaran, kurikulum operasional madrasah, modul pembelajaran dan proyek pembelajaran profil pancasila untuk pendidik pada *platform digital*.

### **c. Kurangnya Pemahaman**

Kurangnya pemahaman tentang kurikulum merdeka menjadi kendala, tenaga pendidik yang kurang paham dalam penerapan bagaimana nantinya akan menerapkan ke siswa. Kurikulum merdeka banyak memuat guru agar mempelajari secara mandiri bagaimana implementasi kurikulum merdeka hal ini menjadikan guru lambat memahami. Memahami secara mandiri menjadikan guru cenderung malas membuka platform merdeka belajar karena tidak ada tempat untuk bertukar pikiran lebih banyak.

Siswa dan orang tua siswa ikut berperan dalam suksesnya penerapan kurikulum merdeka. Pemahaman orang tua terhadap kurikulum merdeka sangat berarti, dukungan untuk sekolah dan bimbingannya terhadap anak akan memudahkan dalam penerapan. Dari hasil penelitian kurikulum merdeka juga membutuhkan biaya untuk benar-benar mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, orang tua harus siap dalam hal materi walaupun untuk sementara masih belum diketahui biaya yang dibutuhkan seberapa besar.